

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan apa yang penulis dapatkan dalam laporan kasus dan pembahasan pada asuhan keperawatan dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif pada pasien dengan bronkopneumonia di Ruang Sinom RSUD Cicalengka, maka penulis mengambil kesimpulan:

1. Pengkajian

Hasil pengkajian telah ditemukan adanya data yang sama dan berbeda antara klien 1 dan 2, dimana terdapat beberapa faktor yang akan mempengaruhi terjadinya bronkopneumonia pada anak. Pada kasus ditemukan data bahwa kedua klien mengalami keluhan utama sesuai dengan teori yaitu terdapat suara nafas tambahan ronkhi, batuk, frekuensi pernapasan meningkat, penggunaan otot bantu pernapasan, retraksi dinding dada dan pernapasan cuping hidung. Selama sakit kedua klien juga mengalami penurunan frekuensi minum asi atau tidak mau menyusu dan hisapan saat menyusu lemah.

2. Diagnosa Keperawatan

Diagnosa keperawatan utama yang sama pada kedua klien yaitu bersihan jalan napas tidak efektif berhubungan dengan akumulasi sekret berlebih pada bronkus. Diagnosa ini diambil berdasarkan batasan karakteristik, tanda dan gejala yang dialami oleh masing-masing klien.

3. Intervensi

Intervensi yang dilakukan oleh peneliti untuk klien 1 dan klien 2 merujuk pada Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI). Intervensi berupa manajemen jalan nafas dengan mengaplikasikan *evidence base practice* sebagai intervensi keperawatan yang telah terbukti bermanfaat mengatasi gangguan jalan nafas sehingga memperingan kesukaran napas pada klien.

4. Implementasi

Implementasi dilakukan selama 5 hari sesuai dengan intervensi yang dibuat dan di sesuaikan dengan masalah keperawatan yang ditemukan pada klien yaitu monitor pernapasan meliputi: memonitor kecepatan irama kedalaman dan kesulitan bernafas, mengauskultasi suara nafas, memonitor tanda-tanda vital (TTV) serta tanda hipoksia, berkolaborasi dengan terapis melakukan fisioterapi dada dan memberikan terapi nebulizer, berkolaborasi dengan tim medis dalam pemberian terapi obat.

5. Evaluasi

Berdasarkan hasil evaluasi pada hari ke 5 terdapat perbedaan kondisi pada klien 1 dan klien 2 dimana klien 1 masih mengalami batuk dan masih terdapat suara ronchi pada lobus atas paru kanan. Sedangkan pada klien 2 batuk sudah tidak ada dan tidak terdapat suara nafas tambahan saat auskultasi paru. Adapun persamaan hasil kondisi klien setelah dilakukan tindakan yaitu terdapat penurunan frekuensi pernapasan dalam rentang normal, tidak terdapat otot bantu pernapasan, pola nafas teratur, dan tidak terdapat pernapasan cuping hidung. Pada studi kasus ini masalah keperawatan belum teratasi secara penuh artinya masalah pada studi kasus ini hanya teratasi sebagian

B. Saran

1. Bagi Rumah Sakit

Dapat dijadikan bahan masukan bagi perawat di rumah sakit dalam melakukan tindakan asuhan keperawatan dalam rangka meningkatkan mutu pelayanan yang baik khususnya pada klien bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Dapat dijadikan sebagai bahan ajar tambahan untuk mahasiswa tentang Asuhan Keperawatan pada klien bronkopneumonia dengan masalah bersihan jalan napas tidak efektif.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan data dasar untuk melakukan penelitian selanjutnya, selain itu diperlukan evaluasi akhir secara lebih ketat antara sebelum dan sesudah fisioterapi dada.